

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang Undang No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha secara sadar serta terbentuk atau terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran. Suatu pelaksanaan dalam pendidikan di lingkungan sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya suatu interaksi belajar mengajar atau proses dalam pembelajaran. Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang pekat untuk mendukung pekerjaan mereka sebagai seorang pengajar. Kegiatan dalam pembelajaran adalah terjadinya suatu interaksi belajar mengajar antara seorang guru dengan siswanya secara aktif yang semua itu adalah suatu proses didalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar. (Susanto Ahmad, 2014)

Pengalaman belajar siswa bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar. Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, (Emar Hamalik, 2008).

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa bisa dibilang bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu terselesaikannya bahan pelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pad aorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan beberapa aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Menunjang hasil belajar yang baik maka dibutuhkan aktivitas belajar, karena tanpa adanya aktivitas belajar maka pengalaman belajar tidak akan terjadi.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk berkompeten dalam melakukan suatu pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru yang inovatif sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik minat peserta didik tersebut serta mengajak peserta didik untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata peserta didik agar dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses belajarnya (Abu Ahmadi, dkk 2008).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah suatu ilmu pengetahuan yang mendalami atau mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusiawi sebagai suatu individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang memiliki interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam menciptakan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran profil peserta didik Indonesia yang ideal. peserta didiksangat terbantu oleh IPAS dalam menumbuhkan keingintahuan disekitarnya terhadap suatu fenomena yang terjadi Keingintahuan inilah yang dapat memicu peserta didik agar bisa memahami alam semesta bekerja dan bagaimana berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Prinsip-prinsip dasar dalam, metodologi ilmiah pembelajaran IPAS akan melatih point-point sikap ilmiah (kemampuan berfikir kritis, keingintahuan yang tinggi, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Salah satu pembahasan dalam pembelajaran IPAS kelas IV adalah mengenai “Mengubah Bentuk Energi” Dengan beberapa sub- bab yakni Transformasi Energi disekitar kita, energi yang tersimpan, dan energi yang bergerak. Dan salah satu tujuan pembelajarannya yakni Peserta didik memahami konsep kekekalan energi dan peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan bentuk energi di sekitarnya Keberhasilan dalam proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022 di kelas IV A SDN 134/II Purwasari, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV A masih rendah.

Berdasarkan data observasi awal pada pelajaran IPAS di kelas IV A SDN 134/II Purwasari, proses pembelajaran IPAS yang dilakukan dikelas tersebut kurang menarik minat

peserta didik untuk belajar, serta nilai ulangan harian peserta didik pada semester I tahun 2022 dapat dilihat bahwa dari jumlah 28 peserta didik menunjukkan hanya 7 (25%) peserta didik yang memunahi nilai ketuntasan minimum dan terdapat 21 (75%) peserta didik yang belum mampu melewati nilai ketuntasan yang artinya sebagian peserta didik yang lain masih belum bisa melewati nilai ketuntasan yang diberikan sekolah sehingga perlu untuk diadakan atau dilakukan perbaikan. Adapun nilai ketuntasan yang sudah di tentukan sekolah untuk mata pelajaran IPAS di Kelas IV A adalah 70.

Rendahnya hasil belajar pada peserta didik kelas IVA SDN 134/II Purwasari disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: faktor dari guru dan peserta didik. Faktor dari guru adalah proses dari pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran IPAS berjalan masih kurang maksimal, masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dan belum memusatkan kepada peserta didik (student center). Materi yang diajarkan oleh guru kurang dimengerti oleh peserta karena cara menerangkan kurang jelas. Faktor dari peserta didik diantaranya peserta didik yakni fokus belajar peserta didik, dalam pembelajaran peserta didik cenderung bosan didalam kelas yang menyebabkan tidak adanya antusias peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran akan berakibat terhadap hasil pembelajarannya. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, peserta didik ditempatkan sebagai objek bukan subjek dan belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung menempatkan peserta didik sebagai pendengar ceramah dari guru. Akibatnya proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi membosankan dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa menciptakan suasana yang edukatif dalam proses pembelajaran. Namun kondisi peserta didik belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Hal ini di sebabkan karena terkadang guru belum menggunakan media atau model pembelajaran yang tepat, sehingga suasana pembelajaran terasa hampa dan mati. Metode yang digunakan guru hanya berupa metode konvensional yang kurang tepat jika dilaksanakan secara terus menerus apalagi dalam perkembangan teknologi saat ini terlebih lagi jika untuk di terapkan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Memperhatikan kondisi yang seperti ini, jika masih terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi kualitas pembelajaran IPAS bagi pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Padahal pembelajaran IPAS adalah ilmu pengetahuanyang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta

serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya dan jika tidak ditanggulangi mungkin akan berakibat pada hasil belajar peserta didik yang semakin menurun.

Peneliti memilih model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah karena salah satu keunggulan model pembelajaran ini yaitu dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, dan membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kaharuddin dan Nining Hajeniati (2020:123) menjelaskan, salah satu kelebihan model pembelajaran *RADEC* yakni Memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, akibatnya hasil belajar yang diraih peserta didik pun menjadi optimal dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV A SDN 134/II Purwasari. Tanpa suatu model yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Model Pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki sintaks, Sintaks model pembelajaran *RADEC* mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktifitas dalam pembelajaran seperti membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, serta membuat karya. Proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai aktifitas selama pembelajaran mengembangkan keterampilan berpikir dan memberikan rasa kepemilikan, tanggungjawab, dan keterlibatan dalam pendidikan (Zandvakili, dkk, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, model pembelajaran *RADEC* telah terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Sopandi,2019). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* maka guru melakukan penelitian kelas IVA SDN 134/II Purwasari untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian

tentang ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran RADEC pada Pelajaran IPAS Kelas IV A SDN 134/II Purwasari.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPAS yaitu:

- 1.2.1 Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- 1.2.2 Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru hingga ribut saat guru menjelaskan dan hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah *“Bagaimana model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV A semester I SDN 134/II Purwasari?”*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV A semester I SDN 134/II Purwasari?

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu

- Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA Materi Energi dalam kehidupan sehari-hari dengan capaian pembelajaran adalah Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energy serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya) menggunakan model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*

- Meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif dan afektif, sedangkan hasil belajar pada aspek psikomotor atau keterampilan tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* di SDN 134/II Purwasari. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti, peserta didik, guru Walikelas (khususnya mata pelajaran IPAS) dan sekolah.

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
2. Bagi guru, membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan ide sehingga membantu memperbaiki proses pembelajaran IPAS
4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*